

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Maya Kusumawati Wijaya

No. Mahasiswa: 18312443

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Maya Kusumawati Wijaya

No. Mahasiswa: 18312443

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Penulis,



(Maya Kusumawati Wijaya)

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Maya Kusumawati Wijaya

No. Mahasiswa: 18312443

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19 Mei 2022

Dosen Pembimbing,



(Dra. Pramanita Setyono, MBA., Ak., CA., Cert. SAP.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham pada Perusahaan
Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Disusun oleh : MAYA KUSUMAWATI WIJAYA

Nomor Mahasiswa 18312443

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 14 Juli 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi :Primanita Setyono, Dra., MBA., Ak., CA.,
CMA., CAPM

Penguji :Hendi Yogi Prabowo, SE., M.ForAccy.,
CFra., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia maka tuntutlah ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan akhirat tuntutlah ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya tuntutlah ilmu pengetahuan.”

(Rasulullah saw.)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS.94: 5-6)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka.”

(QS.13: 11)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang banyak bermanfaat bagi sesama.”

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. satas rahmat, karunia, dan ridho-Nya serta shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw. yang menjadi suri tauladan umat muslim hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk melengkapi tugas dan untuk memenuhi syarat kelulusan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, tetapi berkat dorongan dan bantuan dari banyak pihak maka segala hambatan dan rintangan tersebut dapat penulis atasi. Oleh karena itu, penulis dengan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Primanita Setyono, MBA., Ak., CA., Cert. SAP. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik yang sangat berharga bagi penulis guna menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Kepada seluruh dosen dan staff pengajar yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.

5. Kepada kedua orang tua yang penulis sayangi dan cintai yang telah senantiasa mendoakan penulis untuk dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi.
6. Kepada kakak penulis yang senantiasa menjawab dan membantu penulis jika penulis mengalami masalah dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan skripsi Universitas Islam Indonesia, yaitu Berlian, Partinah, Ayu, Ria, Alifiana, Della, dan Yuda.
8. Kepada para sahabat SMA yang telah menemani dalam pengerjaan skripsi serta mendengarkan keluh kesah penulis, yaitu Saskia, Irvan, Neta, Dika, dan lain-lain.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan di kemudian hari, terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2022

Penulis,



Maya Kusumawati Wijaya

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Tugas Akhir / Skripsi	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	9

2.1.2.	Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2.1.3.	Definisi <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.1.4.	Manfaat <i>Good Corporate Governance</i>	13
2.1.5.	Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.6.	Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.1.7.	<i>Return Saham</i>	18
2.1.8.	Tipe-Tipe <i>Return Saham</i>	19
2.2.	Penelitian Terdahulu	20
2.3.	Hipotesis Penelitian	24
2.3.1.	Pengaruh komisaris independen terhadap <i>return saham</i>	24
2.3.2.	Pengaruh komite audit terhadap <i>return saham</i>	25
2.3.3.	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap <i>return saham</i>	26
2.3.4.	Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap <i>return saham</i>	26
2.3.5.	Pengaruh kepemilikan asing terhadap <i>return saham</i>	27
2.4.	Kerangka Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1.	Jenis Penelitian	29
3.2.	Populasi dan Sampel	29
3.2.1.	Populasi.....	29
3.2.2.	Sampel	29
3.3.	Metode Pengumpulan Data	31
3.4.	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
3.4.1.	Variabel Dependen	32

3.4.2. Variabel Independen	33
3.5. Teknik Analisis Data	35
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	35
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	36
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.5.4. Uji Hipotesis	40
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	43
4.2. Uji Asumsi Klasik	44
4.2.1. Uji Normalitas	45
4.2.2. Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.3. Uji Multikolinearitas	48
4.2.4. Uji Autokorelasi.....	48
4.3. Analisis Regresi Berganda	49
4.4. Uji Hipotesis	
4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	53
4.4.3. Uji Parsial (Uji Signifikansi t)	53
4.5. Pembahasan	55
4.5.1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap <i>Return Saham</i>	56
4.5.2. Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Return Saham</i>	57
4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Return Saham</i>	58
4.5.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Return Saham</i>	58

4.5.5. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap <i>Return Saham</i>	59
--	----

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	61
-----------------------	----

5.2. Keterbatasan Penelitian	61
------------------------------------	----

5.3. Saran	62
------------------	----

DAFTAR REFERENSI	63
------------------------	----

LAMPIRAN	66
----------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Seleksi Pengambilan Sampel	30
Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan	31
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Tes Multikolinearitas	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Tes Autokorelasi.....	49
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi t	54
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	56

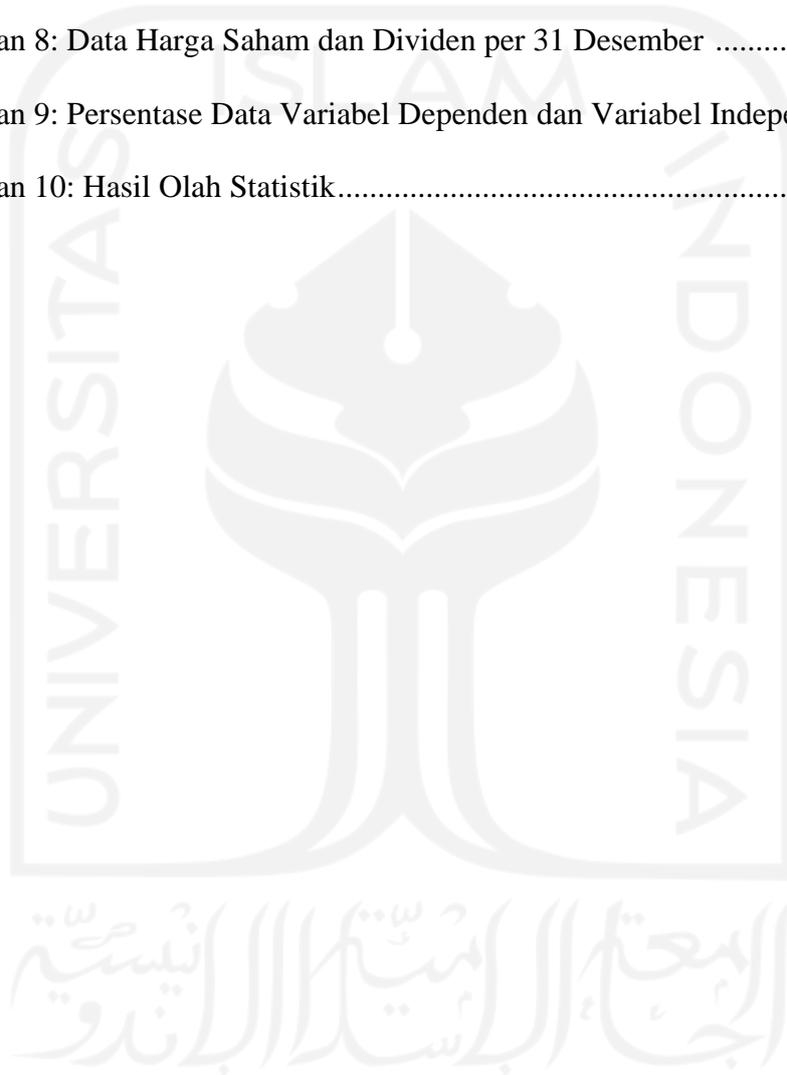
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	28
Gambar 4.1 Grafik Histogram	45
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot	45
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2016-2020	64
Lampiran 2: Data Komisaris Independen	65
Lampiran 3: Data Komite Audit	66

Lampiran 4: Data Jumlah Lembar Saham Beredar	69
Lampiran 5: Data Jumlah Saham Milik Institusional	70
Lampiran 6: Data Jumlah Saham Milik Manajerial	71
Lampiran 7: Data Jumlah Saham Milik Asing	72
Lampiran 8: Data Harga Saham dan Dividen per 31 Desember	73
Lampiran 9: Persentase Data Variabel Dependen dan Variabel Independen	74
Lampiran 10: Hasil Olah Statistik.....	76



ABSTRAK

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *return* saham. Pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan beberapa variabel di antaranya adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar ke dalam sub sektor bank menurut *IDX Industrial Classification* dan telah menerbitkan laporan keuangan *audited* di bursa efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode tersebut diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 50 sampel dari 10 perusahaan untuk setiap tahunnya.

Hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji F didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Return Saham*

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON STOCK RETURN IN BANKING SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2020 PERIOD

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of Good Corporate Governance on stock returns. Measurement of Good Corporate Governance uses several variables including independent commissioners, audit committees, institutional ownership, managerial ownership, foreign ownership. The sample of this study is a publicly listed company in the banking sub-sector according to the IDX Industrial Classification and has published audited financial reports on the Indonesian stock exchange.

The data used in this research is secondary data and collected using a purposive sampling method. By using this method, the number of research samples is 50 samples from 10 companies for each year.

The hypotheses in this study were analyzed using multiple linear regression test. Based on the results of the F test, the research results show that simultaneously the independent variables have a significant effect on stock returns. Based on the t-test, it can be concluded that independent commissioners, audit committees, and foreign ownership have an effect on stock returns, while institutional ownership and managerial ownership have no effect on stock returns.

Keywords: *Good Corporate Governance, Stock Return*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Istilah *Good Corporate Governance* (GCG) semakin lama kian populer secara global. Kata *good* dalam GCG dimaksudkan dengan dapat diterima, mampu mematuhi peraturan, dan mampu memberikan nilai bagi banyak pihak. Sementara itu, istilah *corporate governance* mengacu pada tata kelola perusahaan. GCG merupakan salah satu kunci kesuksesan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang, sekaligus dapat memenangkan persaingan bisnis global (Kaihatu, 2006).

Pada tahun 1998, dalam survei yang dilakukan oleh Booz Allen di Asia Timur, Indonesia memiliki indeks *Corporate Governance* terendah dengan skor 2,88 jauh di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand masing-masing sebesar 8,93, 7,72 dan 4,89. Rendahnya Indeks *corporate governance* di Indonesia dicurigai menjadi penyebab turunnya indeks perusahaan tersebut (Kurniati, 2019).

Pada tahun 1999, negara-negara di Asia Timur terdampak krisis global. Ironisnya, negara di Asia Timur dapat mengalami pemulihan, tetapi tidak dengan Indonesia. Pulih atau terus memburuknya suatu perekonomian negara tergantung pada masing-masing perusahaan (Moeljono, 2005 dalam Kurniati, 2019). Dalam artian ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak yang tidak menerapkan *good corporate* dan tidak dikelola dengan

baik. Sementara itu, menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG), perusahaan-perusahaan di Indonesia telah memiliki tanggung jawab untuk menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* yang diterapkan di skala internasional. Walaupun menyadari pentingnya GCG, masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan prinsip tersebut, atau bahkan menerapkan prinsip GCG karena sebatas menghindari sanksi yang ada atau sekedar dorongan regulasi atau undang-undang mengenai GCG (Wibowo, 2010).

GCG telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, seperti yang tertera dalam Pasal 1 Ayat 2 dan 3 berbunyi:

(2) *“Organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham, Direksi, dan Dewan Komisaris.”*

(3) *“Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”*

Dari undang-undang tentang GCG tersebut, GCG menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Begitu juga dengan sub sektor perbankan yang penerapan GCG nya dilakukan dan diawasi oleh para pihak internal, yaitu dewan direksi bank. Apabila dewan direksi menerapkan GCG sesuai dengan prinsip yang ada sesuai dengan ketentuannya maka penerapan GCG pada bank tersebut maksimal (Permatasari & Novitasari, 2014).

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/2006 sebagai perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum, prinsip GCG yang baik antara lain: (1) Keterbukaan; (2) Akuntabilitas; (3) Pertanggungjawaban; (4) Independensi; (5) Kewajaran.

Penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional dan kinerja keuangan. Salah satu cara untuk memacu kinerja keuangan dan operasional adalah dengan memberikan akses terhadap modal yang masuk serta meningkatkan kepercayaan investor dan klien (Kurniati, 2019). Apalagi sektor perbankan merupakan bisnis yang mengandalkan prinsip kepercayaan klien. Seperti, perorangan memilih menggunakan kartu kredit suatu bank karena percaya dapat memudahkan dalam bertransaksi. Namun, jika bank tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang buruk maka dapat berpotensi terjadinya *fraud*, sama halnya dengan kasus Bank Bukopin tahun 2018. Kasus Bank Bukopin yang diambil dari informasi CNBC (Banjarnahor, 2018) disebabkan karena modifikasi laporan keuangan pada data kartu kredit yang telah terjadi selama lima tahun. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Lain halnya dengan kasus Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang usahanya ditutup sebesar 70% dikarenakan buruknya pelayanan dan tata kelola perusahaan (Sitanggang, 2017).

Apabila perusahaan telah menerapkan GCG dan memiliki kepercayaan klien yang baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan

dan para investor mulai tertarik dan percaya untuk menginvestasikan uangnya serta akan mendapatkan *return* saham dari perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, jika investor kurang memiliki rasa percaya terhadap suatu perusahaan karena ada laporan keuangan yang bias maka investor akan menarik uang yang diinvestasikan atau dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meningkatkan kinerja dan kepercayaan yang akan berdampak pada return saham dan kesehatan keuangan perusahaan perbankan, yaitu dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait *Good Corporate Governance* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil dan variabel yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini memunculkan variabel baru dan diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi pembaca mengenai *Good Corporate Governance* serta pengaruhnya. Sehingga penelitian ini berjudul PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
- 2) Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
- 3) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
- 4) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?
- 5) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan asing terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dijabarkan beberapa tujuan penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- 2) Mengetahui pengaruh komite audit terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

- 3) Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- 4) Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- 5) Mengetahui pengaruh kepemilikan asing terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat di antaranya sebagai berikut:

1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sarana bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dalam penerapan teori-teori dengan melakukan penelitian.

2) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan atau tidaknya prinsip *Good Corporate Governance*.

3) Bagi pemegang saham

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pemahaman yang lebih dalam dalam bidang *Good Corporate Governance*.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibutuhkan agar penulisan suatu penelitian lebih terarah. Hal-hal yang dibahas dan dipaparkan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan dijelaskan mengenai landasan dasar dan dipaparkan secara menyeluruh mengenai langkah penulisan skripsi. Pada bab pendahuluan ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka menjelaskan tentang kerangka teori berupa teori agensi dan teori sinyal. Kemudian kerangka konseptual berkaitan dengan judul penelitian dan variabel di antaranya: pengertian, manfaat, prinsip, mekanisme *good corporate governance*, return saham, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian

Bab metode penelitian menjelaskan mengenai langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dari masalah yang telah ditentukan. Pada bab ini memuat jenis penelitian, populasi, sampel, definisi operasional pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV: Data dan Pembahasan

Bab data dan pembahasan berisikan analisis terhadap data yang telah didapatkan dari hasil penelitian serta pembahasan secara menyeluruh atas penelitian yang telah dilakukan. Peneliti akan mencoba menguraikan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan untuk tahun 2016-2020.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab penutup berisikan kesimpulan atas data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya yang menjawab permasalahan dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pada bab ini juga berisi saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah konsep atau pemikiran yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents* (Jensen & Meckling, 1976). Pihak *principals* memberikan mandat kepada pihak *agents* untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan pihak *principals* (Jensen & Smith, 1984). Jika kedua belah pihak (*principals* and *agents*) memiliki konflik kepentingan, di mana *agents* tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan *principals* maka konflik ini dapat diminimalisir melalui biaya keagenan, yaitu penjumlahan dari biaya pengawasan oleh *principals* (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam pandangan *corporate governance*, teori keagenan mendapat tanggapan lebih luas karena dipandang dapat menggambarkan kenyataan yang ada. Manajemen perusahaan sebagai *agents* bagi para pemegang saham *principals* yang akan bertindak secara sadar bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori keagenan di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku (Kaihatu, 2006). *Corporate governance* memiliki

banyak aspek yang didasarkan pada teori ini agar berfungsi sebagai alat penyeimbang perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Gogineni *et al* (2010) dalam Kurniati (2019) menjelaskan bahwa pada saat pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan maka akan terjadi masalah keagenan vertikal dan horizontal. Masalah keagenan vertikal terjadi karena manajer sebagai *agents* memperoleh wewenang dari pemegang saham sebagai *principals* untuk mengelola perusahaan, namun keputusan yang diambil tidak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Sedangkan masalah keagenan horizontal terjadi karena di antara pemegang saham mayoritas memiliki kendali atas keputusan perusahaan dengan cara mengeksploitasi pemegang saham minoritas.

Masalah keagenan vertikal dapat terjadi karena kepemilikan saham manajerial, baik dalam proporsi kepemilikan yang tinggi maupun yang rendah. Morck *et al* (1988) dalam Kurniati (2019) menemukan bahwa proporsi kepemilikan saham manajerial yang tinggi menyebabkan *entrenchment behavior*, yaitu keputusan manajer yang mengutamakan kepentingannya dengan mengesampingkan kepentingan pemegang saham lainnya. Sebagai contoh, apabila proporsi kepemilikan manajerial kecil maka manajer tidak berorientasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam pengambilan keputusannya. Wen dan Jia (2010) menjelaskan bahwa proporsi kepemilikan manajerial kecil. Manajer akan berkolusi dengan

pemegang saham institusional sebagai pemegang saham pengendali untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk keuntungan mereka.

2.1.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Besley dan Brigham (2008) mengungkapkan bahwa perusahaan yang mengirimkan sinyal tindakan yang perlu diambil oleh pihak manajemen dan pemegang saham untuk mengelola prospek perusahaan.

Gallagher dan Andrew (2007) berpendapat bahwa teori sinyal yang mendasari adalah bahwa investor atau pemegang saham tidak memiliki pengetahuan atau informasi yang cukup tentang kinerja keuangan masa depan perusahaan sehingga fluktuasi dividen dipandang sebagai sinyal bagi para investor. Manajer perusahaan yang percaya dengan teori sinyal meyakini bahwa keputusan dividen dapat menginformasikan investor.

Menurut Kurniati (2019), *signaling theory* mengatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Untuk menciptakan sinyal yang efektif, sinyal tersebut harus dapat ditangkap oleh pasar dan dipersepsikan dengan baik. Kualitas perusahaan yang baik ditunjukkan melalui tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini nantinya akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangan dan informasi tata kelola yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu secara tepat waktu. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai

kabar baik, sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan dengan kualitas yang buruk dianggap sebagai kabar buruk.

2.1.3. Definisi *Good Corporate Governance*

Sebutan *Corporate Governance* diperkenalkan pertama kali oleh Adrian Cadbury yang ditulis dalam *Cadbury report* tahun 1992. *Corporate governance* merupakan sistem di mana perusahaan dipimpin dan dikelola oleh dewan direksi. Dalam *corporate governance*, pemegang saham berperan untuk menunjuk manajer dan auditor serta memastikan bahwa struktur *corporate governance* yang tepat telah diterapkan. Di sisi lain, dewan berperan menetapkan tujuan strategi dari perusahaan, memimpin pelaksanaan, *monitoring* manajemen bisnis, dan melakukan pelaporan kepada para investor (Cadbury, 1992). Laporan ini dinilai sebagai titik balik (*turning point*) yang sangat menentukan bagi praktik *corporate governance* di seluruh dunia.

Dengan ditandatanganinya *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF pada tanggal 15 Januari 1998, *good corporate governance* mulai diterapkan di Indonesia. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance, setiap perusahaan di Indonesia memiliki kewajiban untuk menerapkan *good corporate governance* sesuai dengan standar internasional. Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi dan penerapan *good corporate governance* sangat penting dan diperlukan, salah satunya untuk menciptakan transparansi dalam mengelola perusahaan.

Menurut World Bank (2016), *Good Corporate Governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja dengan efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun bagi masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Berdasarkan Bursa Efek Indonesia (2022), *good corporate governance* adalah suatu sistem tata kelola penyelenggaraan bisnis yang baik dan profesional berlandaskan prinsip-prinsip yang ada serta mengatur hubungan antara *shareholder* dan *stakeholder* untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

2.1.4. Manfaat *Good Corporate Governance*

Terdapat banyak manfaat apabila menerapkan *good corporate governance*, seperti:

- 1) Mengurangi biaya agensi (*agency cost*), yaitu biaya yang timbul pelimpahan wewenang ke manajemen untuk pengawasan.
- 2) Mengurangi biaya modal (*cost of capital*), yaitu biaya modal yang harus dikeluarkan apabila mengajukan pinjaman kepada kreditur.
- 3) Meningkatkan kinerja perusahaan dengan memperbaiki proses pengambilan keputusan yang efisien dan optimal.
- 4) Meningkatkan operasional perusahaan dengan terciptanya kualitas kerja karyawan yang efektif.

- 5) Meningkatkan pelayanan kepada pemegang saham dapat berupa transparansi informasi perusahaan.
- 6) Meningkatkan kepercayaan pemegang saham.
- 7) Meningkatkan nilai saham perusahaan.
- 8) Meningkatnya citra perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan daya tarik pendanaan dengan lebih murah (karena faktor kepercayaan) dan pada akhirnya meningkatkan *corporate value*.

2.1.5. Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Bursa Efek Indonesia, prinsip *good corporate governance* ada lima, di antaranya adalah:

- 1) Keterbukaan informasi (*transparency*), adalah keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan penyajian informasi material dan relevan tentang perusahaan.
- 2) Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan tanggung jawab entitas atas terselenggaranya tata kelola perusahaan secara efektif.
- 3) Tanggung Jawab (*responsibility*), adalah ketaatan terhadap prinsip-prinsip bisnis dan tata kelola perusahaan yang sehat terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Mandiri (*independency*), adalah suatu keadaan di mana usaha dijalankan secara profesional tanpa benturan kepentingan atau pengaruh/tekanan

manajemen yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip usaha yang sehat.

- 5) Kesetaraan dan kewajaran (*fairness*), yaitu perlakuan adil dan tidak memihak dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul dari kesepakatan dan peraturan perundang-undangan berlaku.

2.1.6. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme adalah cara kerja yang tersistem guna memengaruhi persyaratan tertentu. Mekanisme *good corporate governance* juga untuk membantu menyamakan perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (*shareholders*) yaitu mekanisme pengendalian perusahaan internal dan mekanisme pengendalian berdasarkan pasar.

Mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi dua, yaitu: mekanisme eksternal dan mekanisme internal. Mekanisme eksternal adalah cara perusahaan memengaruhi perusahaan dengan pengendalian pasar dan mekanisme pasar. Sementara itu, mekanisme internal adalah cara mengendalikan perusahaan dengan menerapkan struktur dan proses internal seperti:

- 1) Komisaris independen

Komisaris independen merupakan proporsi dari anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan yang independen atau tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan maupun hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kapasitasnya dalam menjalankan tugasnya atau bertindak

semata-mata demi kepentingan perusahaan (independen). Komposisi komisaris independent diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016 Pasal 24 Ayat 1 dan 2 Tentang Dewan Komisaris berbunyi:

- (1) *“Dewan Komisaris wajib terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen.”*
- (2) *“Komisaris Independen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib paling sedikit berjumlah 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.”*

Komisaris Independen bertugas untuk melakukan pengawasan serta memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam menjalankan perseroannya.

2) Komite audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang terdiri dari tiga, lima, atau tujuh orang yang bukan merupakan anggota manajemen perusahaan. Sesuai dengan Pedoman Umum GCG Indonesia, komite audit bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi audit atas laporan keuangan dan memastikan kepatuhannya terhadap standar dan kebijakan yang berlaku (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

3) Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional diartikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan institusi lainnya (Wahidahwati, 2002 dalam Novitasari, 2017). Institusi memiliki lebih banyak sumber daya daripada pemegang saham lainnya menyebabkan institusi biasanya mengendalikan mayoritas saham.

4) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Novitasari, 2017). Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai dewan direksi ataupun dewan komisaris adalah termasuk kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Kepemilikan ini diharapkan dapat membantu menyamakan kepentingan manajer dan pemegang saham lainnya, sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan akibat kepemilikan sahamnya.

5) Kepemilikan asing

Kepemilikan asing diatur dalam Undang-Undang No 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Dalam pasal 1 ayat 3 penanaman modal asing adalah:

“Kegiatan menanam untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri”.

Penanaman modal asing meliputi: perseorangan warga asing, badan usaha asing, dan pihak asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Penanaman modal asing diupayakan untuk memperoleh keuntungan dari pemindahan modal dari satu negara ke negara lainnya melalui impor, teknologi baru, dan lainnya (Benfratello dan Sembenelli, 2002 dalam Yudaeva *et al*, 2001). Adapun kewajiban dan tanggungjawab penanam modal. Setiap penanam modal berkewajiban untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, menghormati tradisi budaya, mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan, dan membuat laporan kegiatan penanaman modal. Setiap penanam modal bertanggungjawab untuk menjamin tersedianya modal dari sumber yang tidak melanggar peraturan, menanggung dan menyelesaikan segala kewajiban dan kerugian jika penanam modal menelantarkan kegiatan usahanya secara sepihak, menciptakan iklim usaha persaingan yang sehat, mencegah praktek monopoli, menjaga kelestarian lingkungan hidup, menciptakan keselamatan, kenyamanan, kesehatan, kesejahteraan pekerja, serta mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.7. *Return Saham*

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, sedangkan *return* saham adalah

pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi (Novitasari, 2017).

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005), *return* saham atau disebut juga pendapatan saham adalah perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Semakin harga saham meningkat maka semakin tinggi pula *return* saham yang didapatkan.

Menurut Tandellin (2010), *return* saham adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat pemegang saham untuk berinvestasi dan dapat sebagai kompensasi karena telah menanggung risiko investasi yang dilakukan. Terdapat dua komponen *return* saham, yaitu:

- 1) *Yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
- 2) *Capital gain or loss*, komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+).

Secara sistematis *return* suatu investasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Return total} = \text{yield} + \text{capital gain or loss}.$$

2.1.8. Tipe-Tipe *Return* Saham

Return saham dibagi menjadi dua jenis berdasarkan Buku Teori Portofolio dan Analisis Investasi oleh Jogiyanto (2010), yaitu:

- 1) *Realized return*

Realized return adalah pengembalian yang telah terjadi. Pengembalian ini dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *expected return* dan risiko yang akan datang.

2) *Expected return*

Expected return adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Pengembalian ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai pembandingan dan acuan dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Berdasarkan jurnal Akuntansi dan Keuangan (2021) oleh Galih R. Adinegara *et al* yang berjudul *The Effect of Good Corporate Governance on the Market Value of Financial Sector Companies in Indonesia*. Tata kelola perusahaan dapat membangun kepercayaan dan prediktabilitas, sehingga menghasilkan kenyamanan bagi investor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode estimasi model *random effect* dan *good corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan skor *corporate governance index* (CGI) dan dibentuk berdasarkan lima sub-indeks. Nilai

pasar perusahaan dihitung dengan rasio Tobin's Q. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan nilai pasarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suhadak Kurniati dalam jurnal *Corporate Governance* (2019) yang berjudul *Stock Returns and Financial Performance as Mediation Variables in the Influence of Good Corporate Governance on Corporate Value* bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola yang baik terhadap nilai perusahaan, dengan pengembalian saham dan kinerja keuangan sebagai mediator hubungan keduanya. Penelitian dilakukan pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam daftar indeks LQ45 tahun 2011 hingga 2017. Hasilnya, dalam penelitian ini *good corporate governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap *return* saham, *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *return* saham berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan arah positif, *return* saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif, kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam jurnal Ilmiah Methonomi (2018) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 oleh Arthur

Simanjuntak, menjelaskan mengenai faktor apa saja yang memengaruhi return saham. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal dan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampelnya. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji residual. Dari penelitian ini didapat hasil secara simultan bahwa variabel DER, *current ratio*, EPS, ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial *current ratio* dan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel lain seperti EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Dalam jurnal (2017) dengan judul Pengaruh *Corporate Governance* dan Faktor Fundamental terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang ditulis oleh Ni Luh Gde Novitasari, menunjukkan hasil analisis bahwa beberapa variabel yang diujinya seperti kepemilikan institusional, komite audit, dan *price to book value* (PBV) memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Di lain sisi, variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 18 perusahaan dari tahun 2013 hingga 2015. Dalam menentukan sampel digunakan metode *purposive sampling*, sedangkan teknik untuk menganalisis data menggunakan regresi linear berganda.

Menurut Rostami, Shoeyb *et al* dalam jurnal *Procedia Economics and Finance* (2016) yang berjudul *The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange* meneliti mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *return on asset* (ROA) dan *stock return* untuk perusahaan yang terdaftar di bursa efek Tehran. Dalam mengumpulkan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan sistematis *sampling* jangka waktu tujuh tahun. Dalam jurnal ini, peneliti menggunakan enam komponen internal *good corporate governance* sebagai variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan, independensi dewan, dualitas CEO dan masa jabatan CEO dan dampaknya terhadap *return on asset* dan *stock return*, sebagai variabel dependen. Nilai pasar ekuitas dan rasio *book value* terhadap nilai pasar ekuitas digunakan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengujian metode estimasi *generalized least square* yang mengindikasikan adanya hubungan positif signifikan antara independensi dewan, konsentrasi kepemilikan, dualitas CEO dan masa kerja CEO terhadap ROA. Selain itu terdapat hubungan positif signifikan antara kepemilikan institusional, independensi dewan direksi, dualitas CEO, dan masa jabatan CEO terhadap *return* saham. Di lain sisi, terdapat hubungan negatif signifikan antara kepemilikan institusional dan ukuran dewan terhadap ROA. Selain itu juga terdapat hubungan negatif signifikan antara konsentrasi kepemilikan dan ukuran dewan terhadap *return* saham.

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai konsep-konsep yang dapat dinilai benar atau salah untuk diujikan secara empiris. Berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu maka dikembangkan hipotesis dengan penjelasan sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh komisaris independen terhadap *return* saham

Komisaris independen merupakan proporsi dari anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan yang independen atau tidak memiliki hubungan dengan pihak tertentu dalam perusahaan maupun hubungan bisnis. Dengan bertambahnya jumlah komisaris independen maka kinerja dari melakukan tugasnya, yaitu sebagai fungsi *monitoring* dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Semakin banyak proporsi komisaris independen maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi.

Beberapa bukti empiris telah dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Rostami (2016) dan Manse (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian dengan yang dilakukan oleh Ajiwanto (2013) dan Novitasari (2017) yaitu komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini menguji kembali pengaruh variabel komisaris

independen terhadap *return* saham dan hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₁ : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3.2. Pengaruh komite audit terhadap *return* saham

Komite audit bertanggung jawab melakukan pengawasan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mencapai laporan keuangan perusahaan yang disusun melalui proses audit yang jujur dan objektif dari auditor. Komite audit memiliki peran yang efektif untuk meningkatkan keandalan suatu laporan keuangan dan membantu dewan komisaris mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham dalam memberikan kewajiban penyampaian informasi. Pelaporan keuangan menjadi penting karena digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi tentang keadaan fundamental perusahaan yang nantinya dapat memengaruhi harga saham dan menentukan *return* saham perusahaan.

Beberapa bukti empiris telah dilakukan, seperti Novitasari (2017) dalam hasil penelitiannya, bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ajiwanto (2013) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini menguji kembali pengaruh variabel komite audit terhadap *return* saham dan mengambil hipotesis:

H₂ : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3.3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh perusahaan maupun lembaga, seperti: perusahaan reksadana, perusahaan dana pensiun, yayasan, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi. Konsentrasi kepemilikan institusi memungkinkan pemegang saham utama (investor institusional) untuk mengawasi manajemen lebih efektif.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ajiwanto (2013), Rostami (2016), dan Novitasari (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *return* saham. Di lain sisi, kepemilikan institusional berpengaruh negatif menurut penelitian yang dilakukan oleh Manse (2018). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3.4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *return* saham

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti dewan direksi dan dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan manajemen menyebabkan adanya pengawasan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Kepemilikan manajemen memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham lainnya. Hal ini juga dapat meningkatkan

kinerja dan tanggung jawab untuk mencapai kemakmuran pemegang saham.

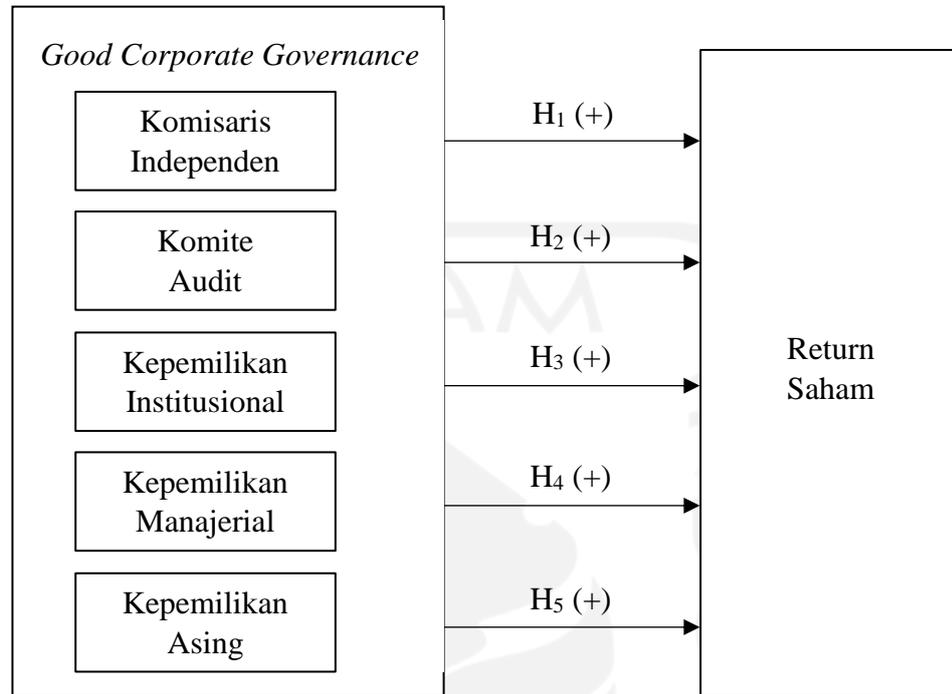
Menurut Novitasari (2017) dan Manse (2018) di dalam penelitiannya didapatkan hasil tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan *return* saham. Sedangkan menurut Novian (2016) dan Fauzan (2018) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini menguji kembali pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap *return* saham dan mengambil hipotesis sebagai berikut:
H₄ : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3.5. Pengaruh kepemilikan asing terhadap *return* saham

Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham oleh pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan *return* saham pemegang saham. Beberapa bukti empiris telah dilakukan, seperti Fauzan (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan menurut Ichwani (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham. Dari uraian di atas maka didapatkan hipotesis:

H₅ : Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.4. Kerangka Penelitian



Sumber: dokumen pribadi, 2022

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Metode kuantitatif merupakan cara menyampaikan data dalam bentuk numerik, serta sebagian besar analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis penelitian secara memadai dan proporsional.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sub-kelompok atau sebagian dari populasi yang terdiri dari elemen-elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya (Sekaran & Bougie, 2013). Sampel yang digunakan untuk penelitian ini meliputi perusahaan sub sektor perbankan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan termasuk ke dalam sub sektor G111 (Bank) menurut IDX *Industrial Classification*.
- 2) Perusahaan merupakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.
- 3) Perusahaan telah IPO setidaknya pada tahun 2016 dan atau sebelumnya.
- 4) Perusahaan telah memublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 desember tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
- 5) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1 Seleksi Pengambilan Sampel

Sampel Kriteria Kuantitas	
Perusahaan yang termasuk sub sektor G111 (bank) menurut IDX <i>Industrial Classification</i>	57
Perusahaan yang tidak <i>go public</i> dan tidak menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> tahun 2016 – 2020 di BEI	(12)
Perusahaan <i>go public</i> dan menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> tahun 2016 – 2020 di Bursa Efek Indonesia	45
Perusahaan yang IPO setelah tahun 2016 dan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel	(2)
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel variabel independen dan variabel dependen	(33)
Jumlah sampel	10
Total tahun penelitian	5
Jumlah sampel penelitian	50

Sumber: data sekunder, www.idx.co.id

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	2006
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1996
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1989
4	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	2013
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	1989
6	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	2002
7	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	1997
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	1994
9	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	1982
10	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2006

Sumber: data sekunder, klasifikasi industri perusahaan tercatat PT BEI, 2021

3.3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh secara tidak langsung melalui keterangan, catatan, dokumentasi, *website*/situs resmi yang dikeluarkan oleh suatu instansi. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan akhir tahunan yang telah diaudit dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Metode mengumpulkan data menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel menggunakan ketentuan-ketentuan kriteria yang telah peneliti tentukan.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitian ini, *return* saham bertindak sebagai variabel dependen.

Return atau tingkat pengembalian saham adalah pendapatan yang dinyatakan sebagai persentase dari modal awal investasi. Pengembalian investasi saham ini meliputi keuntungan dari pembelian dan penjualan saham, apabila untung maka disebut dengan *capital gain* dan apabila rugi disebut *capital loss*. Investor juga akan mendapatkan dividen tunai setiap tahunnya saat perusahaan sedang membagikan dividennya, apabila investor memiliki saham perusahaan tersebut sebelum tanggal *cum date* (Samsul, 2006 dalam Novitasari, 2017).

Return dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *realized return* atau pengembalian realisasi dan *expected return* atau pengembalian ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dapat dihitung menggunakan data historis, sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang belum terjadi namun diharapkan terjadi di masa mendatang, dapat dihitung dengan menggunakan *return* realisasi dan sebagai dasar penentuan menggunakan risiko di masa mendatang (Jogiyanto, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan data return akhir tahun selama lima tahun mulai dari tahun 2016 hingga 2020 dan untuk perhitungannya menggunakan jenis *return* saham realisasian.

Return saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - (P_{t-1}) + \text{Div}}{P_t}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham periode t

P_{t-1} = Harga saham sebelum periode t atau periode t-1

Div = Dividen periode t

3.4.2. Variabel Independen

1) Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan proporsi dari anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan yang independen atau tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan para pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kapasitasnya dalam menjalankan tugasnya atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan atau secara independen. Variabel komisaris independen dapat diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh komisaris pada perusahaan.

$$\text{KOMIN} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

2) Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan dan audit eksternal. Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen. Komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KOMA = \frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{Jumlah komite audit}} \times 100\%$$

3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti: perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, yayasan, dan institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

4) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham

yang dimiliki oleh manajemen (Novitasari, 2017). Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai dewan direksi ataupun dewan komisaris adalah termasuk kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan dengan membagi antara jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham milik manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

5) Kepemilikan Asing

Berdasarkan undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Kepemilikan Asing adalah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing yang dapat dihitung dengan membagi jumlah saham milik asing dengan jumlah seluruh saham beredar.

$$KA = \frac{\text{Jumlah saham milik asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, sum, *average* dari masing-masing variabel (Ghozali, 2018).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum data yang terkumpul dianalisis lebih lanjut (Ghozali, 2018). Dengan demikian, uji asumsi klasik dapat menghindari terjadinya penilaian yang bias dan mengidentifikasi data yang sesuai atau tidak untuk dianalisis. Pada penelitian ini akan menggunakan beberapa uji asumsi klasik, di antaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik histogram, analisis grafik normal plot dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, variabel-variabel yang mempunyai *Asymp. sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikan 0,05 (Probabilitas > 0,05) maka dapat diartikan variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan baik jika model tersebut memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Sedangkan, analisis grafik normal plot dapat dideteksi dengan melihat persebaran titik data pada suatu diagonal dari grafik. Dasar analisis grafik normal plot sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar atau dekat dengan garis diagonal dan mengikuti arah maka menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b) Jika data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi tidak normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap konstan, ini disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *scatterplot*. Uji *scatterplot* menguji antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Adapun kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- a) Terjadi heteroskedastisitas jika dihasilkan pola tertentu seperti bergelombang, panah, dan melebar kemudian menyempit.
- b) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak dihasilkan pola tertentu dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan hubungan antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. *Tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas. Akibatnya, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/tolerance$). Singkatnya, pada pengujian ini setiap variabel independen menjadi dependen dan di regresi terhadap variabel independen lainnya. Selain itu, peneliti juga harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditoleransi, dengan nilai *tolerance* yang sama dengan tingkat kolinearitas yang ditentukan (Ghozali, 2018). Kriteria dalam pengujian ini dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.

4) Uji Autokolinearitas

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan ada tidaknya korelasi atau hubungan dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi,

sedangkan model regresi yang baik adalah yang tidak terbebas dari autokorelasi. Autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya:

- a) $d_l > d < (4 - d_l)$ maka terdapat autokorelasi.
- b) $d_u < d < (4 - d_u)$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- c) $d_l < d < d_u$ maka tidak dapat menghasilkan kesimpulan.
- d) $(4 - d_u) < d < (4 - d_l)$ maka tidak dapat menghasilkan kesimpulan.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada penelitian ini adalah mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independennya. Penggunaan model regresi berganda dikarenakan model terdiri dari satu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Sekaran & Bougie, 2013). Model regresi linear berganda dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \alpha_0 + \beta_1 KMIN + \beta_2 KOMA + \beta_3 KI + \beta_4 KM + \beta_5 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

RS = *Return* saham

α_0 = Konstanta

β = Koefisien regresi

KOMIN = Komisaris independen

KOMA = Komite audit

KI = Kepemilikan institusional

KM = Kepemilikan manajerial

KA = Kepemilikan asing

ε = Standar *error*

Pada uji regresi linear berganda apabila nilai koefisien regresi (β) bernilai positif (+) maka telah terjadi pengaruh searah atau berbanding lurus antara variabel independen dengan variabel dependen yang artinya setiap ada kenaikan nilai pada variabel independen akan memengaruhi kenaikan pada variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, bila koefisien regresi (β) bernilai negatif (-) maka telah terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen yang artinya setiap kenaikan nilai pada variabel independen akan memengaruhi penurunan nilai variabel dependennya.

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *good corporate governance* (komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing) terhadap *return* saham. Pada penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan antara lain meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji signifikansi t).

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinan (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 kecil maka menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Namun sebaliknya apabila nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji statistik F menguji *joint* hipotesis bahwa semua variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau dapat disebut dengan Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 . Jika nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *sig* lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh pada variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- a) jika nilai *sig* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) jika nilai *sig* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Parsial (Uji Signifikansi t)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t berguna untuk menguji signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam pengujian ini, membandingkan antara *p-value* atau tingkat signifikan setiap variabel independen (*sig t*) dengan (*alpha*) 0,05. Jika *sig t* < 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika *sig t* > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika *p-value* atau (*sig*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika *p-value* atau (*sig*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel penelitian. Parameter yang digunakan dalam uji ini meliputi: nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata statistik, dan standar deviasi.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Komisaris Independen	50	0,40000	0,75000	0,56640	0,08838
Komite Audit	50	0,33000	0,80000	0,60400	0,12083
Kepemilikan Institusional	50	0,27487	0,99606	0,79601	0,18694
Kepemilikan Manajerial	50	0,00001	0,04841	0,00665	0,01464
Kepemilikan Asing	50	0,00002	0,99606	0,58167	0,29352
Return Saham	50	-0,13543	0,84370	0,09595	0,21364
Valid N (<i>listwise</i>)	50				

Sumber: data output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) untuk penelitian ini sebanyak 50 sampel. Variabel independen komisaris independen mempunyai nilai minimal sebesar 0,400 dan nilai maksimal sebesar 0,750, sedangkan untuk nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,567 dan 0,089. Selanjutnya, variabel independen komite audit memiliki nilai minimal dan nilai maksimal sebesar 0,330 dan 0,800, sedangkan nilai

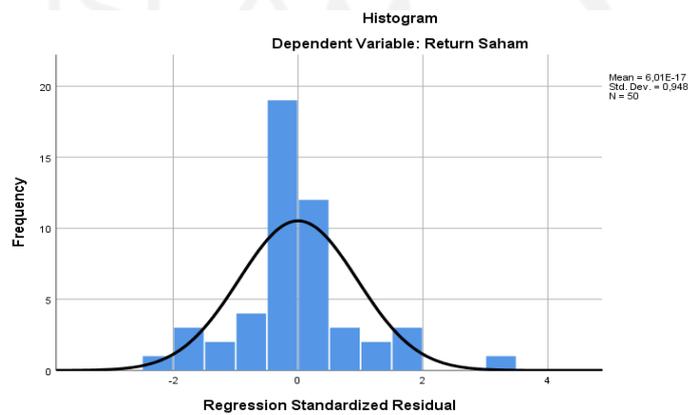
rata-rata dan standar deviasi komite audit sebesar 0,604 dan 0,120. Kemudian variabel independen kepemilikan institusional memiliki nilai minimal dan nilai maksimal sebesar 0,275 dan 0,996, sedangkan untuk nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,796 dan 0,187. Variabel independen kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimal dan nilai maksimal sebesar 0,000 dan 0,484, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,006 dan 0,015. Untuk variabel independen kepemilikan asing mempunyai nilai minimal dan nilai maksimal sebesar 0,000 dan 0,896, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,581 dan 0,293. selanjutnya variabel dependen return saham memiliki nilai minimal dan nilai maksimal sebesar -0,135 dan 0,844, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,096 dan 0,214.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linear berganda dan mengetahui bahwa data penelitian dapat dianalisis menggunakan metode persamaan regresi berganda. Pada penelitian ini digunakan beberapa uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

4.2.1. Uji Normalitas

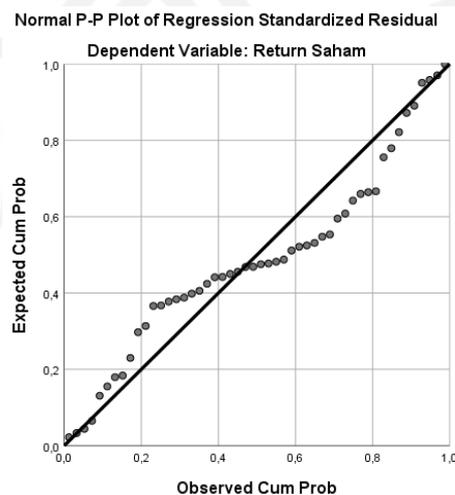
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan beberapa uji di antaranya: analisis grafik histogram, analisis grafik Normal P-P Plot, dan uji *Statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*.



Sumber: data output SPSS, 2022

Gambar 4.1. Grafik Histogram

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.1 di atas, terdapat sebagian besar bar berada di bawah garis kurva, sehingga hal ini menunjukkan data berdistribusi normal.



Sumber: data output SPSS, 2022

Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan analisis menggunakan grafik Normal P-P Plot dapat menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan pola-pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati secara visual akan terlihat normal, padahal secara statistik sebaliknya. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S).

Tabel 4.2 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	0,00000000
	Std. Deviation	0,17050116
Most Extreme Differences	Absolute	0,145
	Positive	0,145
	Negative	-0,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,244

a. Test distribution is Normal

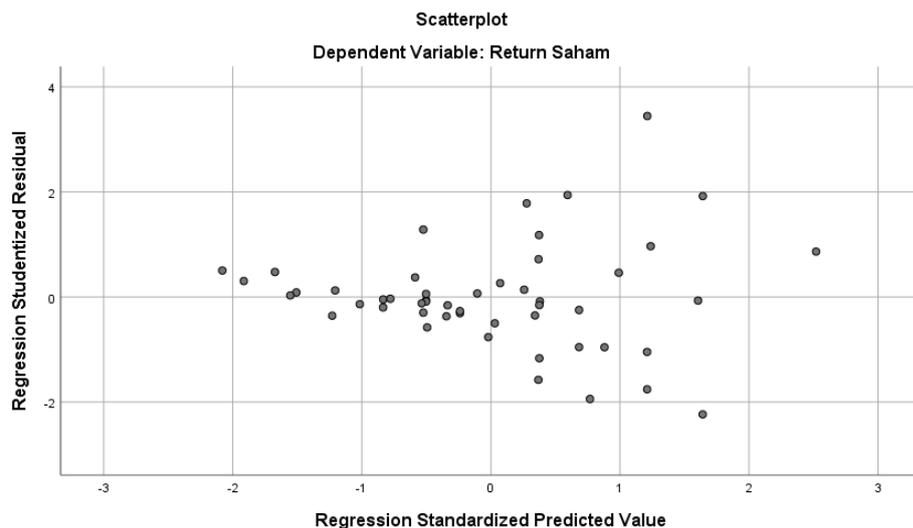
Sumber: data output SPSS, 2022

Pada uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, variabel yang memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, sehingga variabel berdistribusi normal dan sebaliknya.

Berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai signifikansi $0,244 > 0,05$ yang menunjukkan model regresi nilai residual telah terdistribusi secara normal.

4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kondisi seluruh faktor tidak memiliki varians yang sama untuk seluruh pengamatan atas seluruh variabel independen (Ghozali, 2018).



Sumber: data output SPSS, 2022

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa pada gambar tidak menunjukkan pola tertentu seperti: bergelombang, panah, dan melebar lalu menyempit. Titik-titik pada gambar menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ideal terpenuhi dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk menentukan apakah pada model regresi mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara variabel bebas (independen). *Tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas.

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Komisaris Independen	0,809	1,237
Komite Audit	0,796	1,256
Kepemilikan Institusional	0,641	1,560
Kepemilikan Manajerial	0,854	1,171
Kepemilikan Asing	0,640	1,564

Tabel 4.3 Hasil Uji Tes Multikolinearitas

Sumber: data output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah nilai 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi dalam model regresi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode $t-1$. Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan metode durbin watson, di mana T adalah jumlah sampel (n) dan k adalah jumlah variabel (dependen dan independen). Nilai T dan k digunakan untuk mencari nilai batas bawah (dl) dan batas atas (du).

dl	du	Durbin-Watson (d)
1,33457	1,77077	2,048

Tabel 4.4 Hasil Uji Tes Autokorelasi

Sumber: data output SPSS, 2022

Keterangan:

dl = batas bawah durbin watson

du = batas atas durbin watson

d = nilai durbin watson

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.4 didapatkan nilai d sebesar 2,048, sedangkan nilai dl dan du didapatkan dari tabel ketentuan durbin watson di mana nilai t adalah 50 dan k adalah 6 sehingga didapat nilai dl sebesar 1,33457 dan nilai du sebesar 1,77077. Hal ini selaras dengan kriteria $du < d < (4-du)$ atau $1,77077 < 2,048 < 2,22923$ yang membuktikan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B
(Constant)	0,416
Komisaris Independen	-1,196
Komite Audit	0,655
Kepemilikan Institusional	-0,254
Kepemilikan Manajerial	2,627
Kepemilikan Asing	0,252

Sumber: data output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS = 0,416 - 1,196KOMIN + 0,655KOMA - 0,254KI + 2,627KM + 0,252KA + \varepsilon$$

Keterangan:

RS = *Return* saham

α_0 = Konstanta

β = Koefisien regresi

KOMIN = Komisaris independen

KOMA = Komite audit

KI = Kepemilikan institusional

KM = Kepemilikan manajerial

KA = Kepemilikan asing

ε = Standar *error*

Pada persamaan regresi linear berganda di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,416 yang berarti jika variabel independen *good corporate governance* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan maka *return* saham akan sebesar 0,416.

Koefisien regresi komisaris independen menunjukkan nilai -1,196 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel komisaris independen akan memengaruhi penurunan nilai variabel *return* saham dengan anggapan variabel independen lain dalam keadaan konstan. Sehingga, variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Koefisien regresi komite audit menunjukkan nilai 0,655 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel komite audit akan memengaruhi kenaikan nilai variabel *return* saham, dengan anggapan variabel independen lain dalam keadaan konstan. Sehingga, variabel komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Koefisien regresi kepemilikan institusional menunjukkan nilai -0,254 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan institusional akan memengaruhi penurunan nilai variabel *return* saham, dengan asumsi variabel independen lain dalam kondisi konstan. Sehingga, variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Koefisien regresi kepemilikan manajerial menunjukkan nilai 2,627 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan manajerial akan memengaruhi kenaikan nilai variabel *return* saham, dengan asumsi variabel

independen lain dalam keadaan konstan. Sehingga, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Koefisien regresi kepemilikan asing menunjukkan nilai 0,252 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan asing akan memengaruhi kenaikan nilai variabel *return* saham, dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan. Sehingga, variabel kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2018). Model regresi satu variabel independen, koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R^2 . Sedangkan untuk model regresi yang menggunakan dua atau lebih variabel independen, koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *adjusted* R^2 . Pada penelitian ini menggunakan lima variabel independen maka untuk menentukan koefisien determinasinya menggunakan *adjusted* R^2 .

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,603	0,363	0,291

Sumber: data output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, nilai *adjusted* R^2 menunjukkan nilai 0,291 yang berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel

dependen *return* saham sebesar 29,1%, sementara sisanya sebesar 70,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

4.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada pengujian statistik F menggunakan nilai *profitability value* (*p-value*). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji statistik F sebagai berikut:

- a) jika nilai *sig* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) jika nilai *sig* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik F

F	Sig.
5,016	0,001

Sumber: data output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik F tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 5,016 dengan *p-value* dari model regresi yang digunakan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini memadai untuk pengujian hipotesis penelitian.

4.4.3. Uji Parsial (Uji Signifikansi t)

Uji parsial atau uji signifikansi t berfungsi untuk menguji signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Dalam pengujian ini *p-value* atau tingkat signifikan setiap variabel independen (*sig t*) dibandingkan dengan (*alpha*) 0,05. Adapun hipotesis penelitian, sebagai berikut:

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Ha : Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) *p-value* atau (*sig*) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b) *p-value* atau (*sig*) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi t

	t	Sig.
(Constant)	1,889	0,066
Komisaris Independen	-3,698	0,001
Komite Audit	2,749	0,009
Kepemilikan Institusional	-1,482	0,146
Kepemilikan Manajerial	1,383	0,174
Kepemilikan Asing	2,297	0,026

Sumber: data output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji signifikansi t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada variabel komisaris independen memiliki nilai *sig* sebesar 0,001. Hal ini berarti nilai *sig* lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga Ho ditolak dan H₁ diterima atau dapat diambil kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada tabel 4.8 variabel komite audit memiliki nilai *sig* sebesar 0,009. Hal ini berarti nilai *sig* lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga Ho ditolak

dan H_2 diterima atau dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada tabel 4.8 variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *sig* sebesar 0,146. Hal ini berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada tabel 4.8 variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *sig* sebesar 0,174. Hal ini berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pada tabel 4.8 variabel kepemilikan asing memiliki nilai *sig* sebesar 0,026. Hal ini berarti nilai *sig* lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima atau dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.5. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi. Model regresi yang digunakan adalah *return* saham sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen *good corporate governance* meliputi: komisaris independen,

komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Uji	Hasil	Signifikansi	Keterangan
H ₁	Komisaris Independen	Regresi	-	Signifikan	Diterima
H ₂	Komite Audit	Regresi	+	Signifikan	Diterima
H ₃	Kepemilikan Institusional	Regresi	-	Tidak Signifikan	Ditolak
H ₄	Kepemilikan Manajerial	Regresi	+	Tidak Signifikan	Ditolak
H ₅	Kepemilikan Asing	Regresi	+	Signifikan	Diterima

Sumber: data output SPSS, 2022

4.5.1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Return* Saham

Hipotesis pertama mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan H₁ diterima. Semakin banyak anggota komisaris independen maka akan menurunkan *return* saham hal ini. Banyaknya anggota komisaris independen akan menyebabkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam memantau kinerja perusahaan, hal ini karena sulitnya komisaris independen untuk saling berkomunikasi dan berkoordinasi dalam mengambil keputusan memerlukan waktu yang lama. Komisaris independen juga tidak dapat meningkatkan kualitas saham melalui fungsi pemantauan atas pelaporan keuangan serta kurangnya

kesadaran akan pentingnya sistem GCG terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin menurun juga akan berdampak terhadap *return* saham. Selain itu, komisaris independen akan cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan daripada bagi pemegang saham, sehingga menyebabkan pengaruh negatif terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajiwanto (2013) yang menyatakan dewan komisaris independen tidak dapat meningkatkan kualitas saham melalui fungsi *monitoring* atau pemantauan atas pelaporan keuangan dan juga rendahnya kesadaran akan pentingnya sistem *Good Corporate Governance* terhadap peningkatan kualitas nilai perusahaan.

4.5.2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Return* Saham

Hipotesis kedua mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan H₂ diterima. Komite audit secara efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga memperoleh kepercayaan dari pemegang saham. Laporan keuangan penting bagi para investor karena dapat memberikan informasi terkait kondisi fundamental perusahaan, yang akan berpengaruh terhadap harga saham yang nantinya akan menentukan *return* saham perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) bahwa komite audit efektif untuk meningkatkan

kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi.

4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Return* Saham

Hipotesis ketiga mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham. Sementara itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Maka dapat ditarik kesimpulan H_3 ditolak. Investor institusional dengan kepemilikan saham mayoritasnya lebih cenderung untuk mendahulukan kepentingan pribadinya daripada kepentingan saham minoritas. Hal ini menjadikan sinyal negatif bagi investor karena kebijakan perusahaan yang tidak optimal, sehingga berdampak pada kepercayaan investor lain dan harga saham, begitu pula dengan tingkat pengembalian saham. Selain itu, di suatu perusahaan kepemilikan institusional cenderung menetap atau jarang berubah-ubah besarnya sehingga tidak memengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini pun mendukung penelitian yang terdahulu dilakukan oleh Manse (2018) yang hasilnya menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

4.5.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Return* Saham

Hipotesis keempat mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham. Sejalan dengan hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara

tidak signifikan terhadap *return* saham. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_4 ditolak. Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham yang memiliki posisi sebagai dewan direksi ataupun dewan komisaris. Proporsi kepemilikan saham oleh manajerial untuk sampel perusahaan sub sektor perbankan ini cenderung masih rendah dibandingkan dengan total saham perusahaan yang beredar sehingga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Rendahnya kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, membuat manajer fokus dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kepada perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.5.5. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Return* Saham

Hipotesis kelima mengatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *return* saham. Sejalan dengan hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu kepemilikan asing berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan H_5 diterima. Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan asing, badan usaha asing, dan pemerintah yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing dapat memengaruhi keputusan manajemen perusahaan termasuk dalam penentuan harga saham perusahaan serta memengaruhi kinerja perusahaan. Masuknya modal asing ke dalam pasar modal domestik dapat memberikan tidak hanya modal saja namun juga *advanced managerial skill*, kemampuan

marketing, koneksi bisnis, dan pelatihan sumber daya manusia karena pengaruh dari investor asing. Selain itu investor ritel lokal cenderung mengikuti asing karena menganggap asing lebih berpengalaman, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan begitu pula dengan *return* yang diterima. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichwani (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *return* saham secara signifikan.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham yang telah dilakukan dan dijelaskan di bab sebelumnya maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- 2) Variabel komite audit dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
- 3) Variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Berikut keterbatasan dalam penelitian ini:

- 1) Peneliti belum menambahkan variabel lain terkait faktor *financial* seperti DER, ROA, PBV terhadap *return* saham.

5.3. Saran

Setelah memperhatikan keterbatasan dalam penelitian di atas, didapat saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan menguji atau menambahkan variabel lain terkait faktor *financial* seperti DER, ROA, PBV terhadap *return* saham.



DAFTAR REFERENSI

- Adinegara, Galih R. 2021. "The Effect of Good Corporate Governance on the Market Value of Financial Sector Companies in Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 23 (2) 83 - 94.
- Ajiwanto, Awan W. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index dan Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Brawijaya.
- Banjarnahor, Donald. 2018. *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>.
- Besley, S, dan E. F. Brigham. 2008. *Principless of Finance Fourth (4th) Edition*. New Jersey: Pearson-Prentice Hall.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Tata Kelola Perusahaan*. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>.
- Cadbury, Adrian. 1992. *Report of the Committe on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee & Co. Ltd.
- Fauzan, Muhammad. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Analisis Manajemen* 4 (1): 80 - 87.
- Gallagher, T. J., dan J. D. Andrew. 2007. *Financial Management Principles and Practice 4th Edition*. United State of America: Pearson Education Inc.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang, Indonesia: BP UNDIP.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ichwani, Tia. 2019. "Pengaruh Kurs dan Kepemilikan Asing terhadap Return Saham PT Aneka Tambang (PERSERO) Tbk." *Jurnal Penelitian Manajemen* 1 (2): 171 - 178.
- Jensen, M. C., dan C. W. Smith. 1984. *The theory of corporate finance: A historical overview*. New York: Mc Graw Hill.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure." *Journal of Financial Economics* 3 305 - 360.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFEE.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8 (1): 1 - 9.

- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG. <https://ecgi.global/download/file/fid/9660>.
- Kurniati, Suhadak. 2019. "Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of good corporate governance on corporate value." *Corporate Governance Journal* 19 (6): 1289 - 1309.
- Manse, Christya A. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2014 – 2017." *Jurnal Ilmiah* 22 (2): 1 - 11.
- Novian, R. W. 2016. Analisis Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.
- Novitasari, Ni Luh Gde. 2017. "Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 9 (1): 16 - 49.
- Permatasari, Ika, dan Retno Novitasari. 2014. "Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7 (1): 53.
- Republik Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/234.pdf>
- _____. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 tentang Tata Kelola Bagi Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Umum/SAL%20-%20POJK%20Tata%20Kelola.pdf>
- Rostami, S., Zeynab R., dan Samin K. 2016. "The Effect of Corporate Governance Components on Return on Assets and Stock Return of Companies Listed in Tehran Stock Exchange." *Procedia Economics and Finance* 36: 137 - 146.
- Sekaran, dan Bougie. 2013. *Research method for businnes, a skill-building approach*. Sixth Edition. New York: John Willey and Son Inc.
- Simanjuntak, Arthur. 2018. "Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016." *Jurnal Ilmiah Methonomi* 4 (1): 9 - 19.
- Sitanggang, Laurensius M. S. 2017. *OJK Tutup BPR karena GCG Buruk*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-tutup-bpr-karena-gcg-buruk>.
- Surat Edaran Direksi PT. Bursa Efek Indonesia. 2001. No. SE.008/BEJ/12-2001 tentang Ketentuan Anggota Komite Audit.

- Tandellin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi 1 Cetakan 1*. Yogyakarta: BPFÉ.
- The World Bank. 2016. *Corporate Governance*.
<https://www.worldbank.org/en/topic/financialsector/brief/corporate-governance>.
- Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 (6),
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>
- Undang – Undang Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas 2007,
<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>
- Wen, Y., dan J Jia. 2010. “Institutional ownership, managerial ownership and dividend policy in bank holding companies.” *International Review of Accounting, Banking, and Finance* 2 (1): 129 - 138.
- Wibowo, Edi. 2010. “Implementasi Good Corporate Governance di Indonesia .” *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 10 (2): 129 - 138.
- Yudaeva, Ksenia, Konstantin K., Natalya M, dan Natalya P. 2001. “Does Foreign Ownership Matter? Russian Experience.” *CEFIR Working Paper 1*.
<http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.257081>.

LAMPIRAN 1

Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan Periode 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun IPO
1	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	2006
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1996
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1989
4	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	2013
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	1989
6	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.	2002
7	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	1997
8	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	1994
9	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	1982
10	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	2006

LAMPIRAN 2
Data Komisaris Independen

No	Kode	Komisaris Independen					Total Dewan Komisaris				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBKP	4	4	4	4	4	7	7	8	8	8
2	BBNI	5	4	5	5	6	8	8	9	8	10
3	BDMN	4	4	4	4	4	7	7	8	8	8
4	BMAS	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2
5	BNGA	4	4	4	4	5	8	8	8	8	9
6	BSWD	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3
7	MAYA	2	3	3	4	3	5	6	6	7	6
8	NISP	4	5	5	6	5	8	8	8	9	8
9	PNBN	3	3	2	3	3	6	6	4	5	6
10	SDRA	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4

LAMPIRAN 3

Data Komite Audit

No	Kode	Pihak Independen					Total Komite Audit				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
1	BBKP	3	3	5	4	5	5	5	7	6	7
2	BBNI	2	2	2	2	2	3	4	4	4	5
3	BDMN	3	2	2	2	3	5	3	4	4	5
4	BMAS	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4
5	BNGA	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3
6	BSWD	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3
7	MAYA	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
8	NISP	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4
9	PNBN	2	2	2	2	3	4	4	3	3	5
10	SDRA	4	4	3	4	3	5	5	4	5	5

LAMPIRAN 4

Data Jumlah Lembar Saham Beredar

No	Kode	Total Lembar Saham Beredar				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBKP	9.086.620.432	9.086.620.432	11.651.908.748	11.651.908.748	32.673.251.194
2	BBNI	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	18.648.656.458	18.629.076.758
3	BDMN	9.584.643.365	9.584.643.365	9.584.643.365	9.773.552.870	9.773.552.870
4	BMAS	3.851.000.000	4.443.461.538	4.443.461.538	4.443.461.538	4.443.461.538
5	BNGA	25.131.606.843	25.131.606.843	25.131.606.843	25.131.606.843	25.131.606.843
6	BSWD	1.041.600.000	1.373.563.147	1.388.800.000	1.388.800.000	1.388.800.000
7	MAYA	4.919.335.740	5.465.928.600	6.376.916.700	6.832.410.700	6.832.410.700
8	NISP	11.472.648.486	11.472.648.486	22.945.296.972	22.945.296.972	22.945.296.972
9	PNBN	24.087.645.998	24.087.645.998	24.087.645.998	24.087.645.998	24.087.645.998
10	SDRA	5.211.339.040	6.719.908.634	6.580.926.254	6.580.926.254	6.580.926.254

LAMPIRAN 5

Data Jumlah Saham Milik Institusional

No	Kode	Jumlah Saham Milik Institusional				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBKP	4.369.462.676	4.369.462.676	6.605.667.523	5.901.714.064	25.707.559.900
2	BBNI	6.860.547.946	7.111.909.538	6.975.708.080	6.746.267.407	5.120.493.979
3	BDMN	9.546.906.919	7.575.069.933	7.076.642.044	9.196.854.792	9.038.053.192
4	BMAS	3.420.058.780	4.013.059.985	4.013.473.985	4.013.473.985	4.013.473.985
5	BNGA	22.991.336.581	22.991.336.581	22.991.336.581	22.991.336.581	22.991.336.581
6	BSWD	979.089.442	1.305.452.589	1.305.452.589	1.305.452.589	1.305.452.589
7	MAYA	4.336.038.793	4.756.909.816	5.549.728.116	5.946.553.546	5.946.553.546
8	NISP	9.760.695.612	9.760.695.612	19.521.391.224	19.521.391.224	19.521.391.224
9	PNBN	20.438.864.437	20.438.864.437	20.438.864.437	20.438.864.437	20.444.964.437
10	SDRA	4.061.983.762	5.563.972.614	5.652.404.084	5.652.404.084	5.652.404.084

LAMPIRAN 6

Data Jumlah Saham Milik Manajerial

No	Kode	Jumlah Saham Milik Manajerial				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBKP	1.951.388	1.951.388	433.495	270.995	220.495
2	BBNI	538.040	492.257	451.431	1.421.049	1.773.940
3	BDMN	15.336.446	3.962.031	3.667.756	131.856	1.472.256
4	BMAS	51.200	98.000	130.700	130.700	130.700
5	BNGA	1.397.681	6.181.581	8.226.181	8.032.481	7.713.087
6	BSWD	16.800.000	22.400.000	23.703.849	23.703.849	23.703.849
7	MAYA	225.808.430	254.764.920	308.725.739	330.563.290	330.563.290
8	NISP	1.709.181	1.709.181	3.674.362	3.966.362	4.222.362
9	PNBN	7.416.037	7.416.037	7.416.037	7.416.037	1.100.000
10	SDRA	9.361.010	6.824.975	6.000.000	2.297.000	2.297.000

LAMPIRAN 7

Data Jumlah Saham Milik Asing

No	Kode	Jumlah Saham Milik Asing				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	BBKP	2.135.275.471	2.135.275.471	2.563.000.000	2.563.000.000	21.891.179.319
2	BBNI	5.488.185.123	6.125.210.143	5.375.741.388	4.930.228.487	3.448.015.073
3	BDMN	9.546.906.919	7.575.069.933	7.076.642.044	9.196.854.792	9.038.053.192
4	BMAS	58.100	443.901.808	443.901.808	443.901.808	443.901.808
5	BNGA	22.991.336.581	22.991.336.581	22.991.336.581	22.991.336.581	22.991.336.581
6	BSWD	791.616.000	1.055.488.000	1.055.488.000	1.055.488.000	1.055.488.000
7	MAYA	2.873.999.523	3.132.421.721	3.654.492.007	3.915.943.433	3.915.943.433
8	NISP	9.760.695.612	9.760.695.612	19.521.391.224	19.521.391.224	19.521.391.224
9	PNBN	9.349.793.152	9.349.793.152	9.349.793.152	9.349.793.152	9.349.793.152
10	SDRA	3.754.701.359	5.256.690.211	5.256.690.211	5.256.690.211	5.256.690.211

LAMPIRAN 8

Data Harga Saham dan Dividen per 31 Desember

Harga Saham 31 Desember						
KODE	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BBKP	700	640	590	272	224	575
BBNI	4.990	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175
BDMN	3.200	3.710	6.950	7.600	3.950	3.140
BMAS	400	420	392	368	358	430
BNGA	595	845	1.350	915	965	995
BSWD	3.595	2.050	1.735	1.750	1.750	1.750
MAYA	1.501	2.584	3.282	6.557	9.100	4.581
NISP	638	1.035	938	855	845	820
PNBN	820	750	1.140	1.145	1.335	1.065
SDRA	1.050	1.098	890	860	830	740

Dividen per Saham					
KODE	2016	2017	2018	2019	2020
BBKP	22,7	25,6	-	-	-
BBNI	-	-	255,6	201,3	206,2
BDMN	74,9	195,0	134,4	143,2	187,6
BMAS	-	-	8,0	8,0	-
BNGA	-	-	23,9	27,9	55,4
BSWD	-	-	-	-	-
MAYA	10,6	19,6	-	-	-
NISP	-	-	-	-	-
PNBN	-	-	-	-	-
SDRA	7,6	9,9	15,0	15,0	13,0

LAMPIRAN 9

Persentase Data Variabel Dependen dan Variabel Independen

Nama	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
BBKP	2016	0,57	0,60	0,48087	0,00021	0,23499	0,01179
	2017	0,57	0,60	0,48087	0,00021	0,23499	0,01866
	2018	0,50	0,71	0,56692	0,00004	0,21996	-0,13543
	2019	0,50	0,67	0,50650	0,00002	0,21996	0,02171
	2020	0,50	0,71	0,78681	0,00001	0,67000	0,84370
BBNI	2016	0,63	0,67	0,36788	0,00003	0,29429	0,09356
	2017	0,50	0,50	0,38136	0,00003	0,32845	0,42871
	2018	0,56	0,50	0,37406	0,00002	0,28826	-0,01003
	2019	0,63	0,50	0,36176	0,00008	0,26437	-0,05747
	2020	0,60	0,40	0,27487	0,00010	0,18509	-0,11848
BDMN	2016	0,57	0,60	0,99606	0,00160	0,99606	0,15326
	2017	0,57	0,67	0,79033	0,00041	0,79033	0,51149
	2018	0,50	0,50	0,73833	0,00038	0,73833	0,13043
	2019	0,50	0,50	0,94099	0,00001	0,94099	-0,12885
	2020	0,50	0,60	0,92475	0,00015	0,92475	0,04416
BMAS	2016	0,67	0,75	0,88810	0,00001	0,00002	-0,04320
	2017	0,67	0,75	0,90314	0,00002	0,09990	-0,08397
	2018	0,67	0,67	0,90323	0,00003	0,09990	-0,10118
	2019	0,50	0,67	0,90323	0,00003	0,09990	0,02656
	2020	0,50	0,75	0,90323	0,00003	0,09990	0,14835
BNGA	2016	0,50	0,50	0,91484	0,00006	0,91484	0,26798
	2017	0,50	0,50	0,91484	0,00025	0,91484	0,34811
	2018	0,50	0,50	0,91451	0,00033	0,91484	-0,05770
	2019	0,50	0,50	0,91452	0,00032	0,91484	0,11765
	2020	0,56	0,67	0,91453	0,00031	0,91484	0,14095

Persentase Data Variabel Dependen dan Variabel Independen (Lanjutan)

Nama	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
BSWD	2016	0,50	0,67	0,93999	0,01613	0,76000	-0,05493
	2017	0,50	0,67	0,95041	0,01631	0,76843	0,06928
	2018	0,50	0,33	0,93999	0,01707	0,76000	0,02115
	2019	0,50	0,33	0,93999	0,01707	0,76000	0,01725
	2020	0,67	0,33	0,93999	0,01707	0,76000	-0,09456
MAYA	2016	0,40	0,67	0,88143	0,04590	0,58423	0,55872
	2017	0,50	0,67	0,87028	0,04661	0,57308	0,29140
	2018	0,50	0,67	0,87028	0,04841	0,57308	0,61808
	2019	0,57	0,67	0,87035	0,04838	0,57314	0,29745
	2020	0,50	0,67	0,87035	0,04838	0,57314	-0,05451
NISP	2016	0,50	0,67	0,85078	0,00015	0,85078	0,42101
	2017	0,63	0,67	0,85078	0,00015	0,85078	0,01252
	2018	0,63	0,50	0,85078	0,00016	0,85078	-0,04596
	2019	0,67	0,50	0,85078	0,00017	0,85078	-0,03792
	2020	0,63	0,50	0,85078	0,00018	0,85078	-0,01964
PNBN	2016	0,50	0,50	0,84852	0,00031	0,38816	-0,02275
	2017	0,50	0,50	0,84852	0,00031	0,38816	0,24967
	2018	0,50	0,67	0,84852	0,00031	0,38816	0,07893
	2019	0,60	0,67	0,84852	0,00031	0,38816	0,08585
	2020	0,50	0,60	0,84877	0,00005	0,38816	-0,03970
SDRA	2016	0,75	0,80	0,77945	0,00180	0,72049	0,04088
	2017	0,75	0,80	0,82798	0,00102	0,78226	-0,06337
	2018	0,75	0,75	0,85891	0,00091	0,79878	-0,00999
	2019	0,75	0,80	0,85891	0,00035	0,79878	0,00696
	2020	0,75	0,60	0,85891	0,00035	0,79878	-0,09904

LAMPIRAN 10
HASIL OLAH STATISTIK

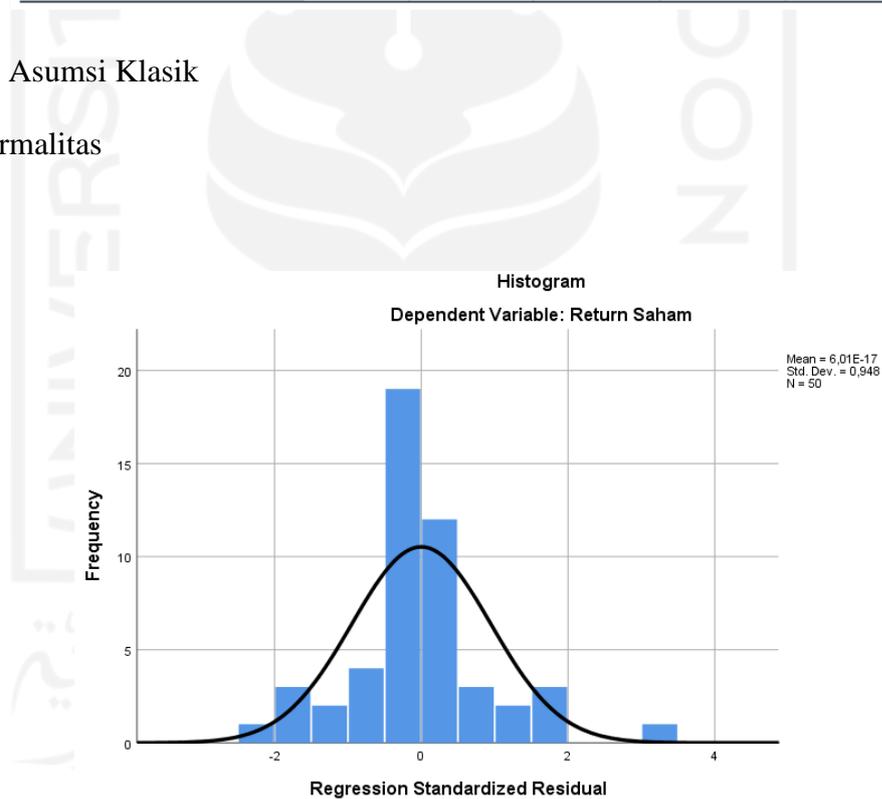
1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

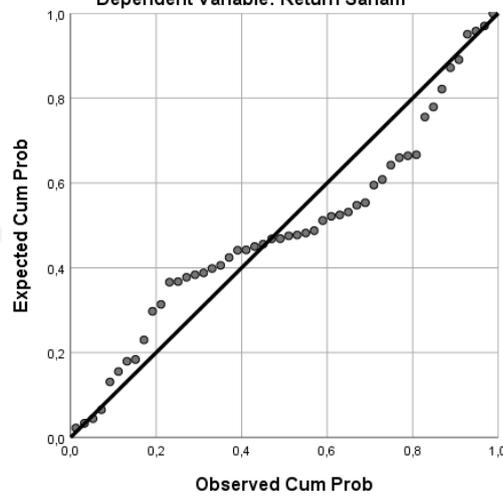
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	50	,40000	,75000	,5664000	,08838136
Komite Audit	50	,33000	,80000	,6040000	,12083046
Kepemilikan Institusional	50	,27487	,99606	,7960100	,18693845
Kepemilikan Manajerial	50	,00001	,04841	,0066511	,01463978
Kepemilikan Asing	50	,00002	,99606	,5816706	,29352132
Return Saham	50	-,13543	,84370	,0959508	,21363911
Valid N (listwise)	50				

2. Uji Asumsi Klasik

Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Dependent Variable: Return Saham



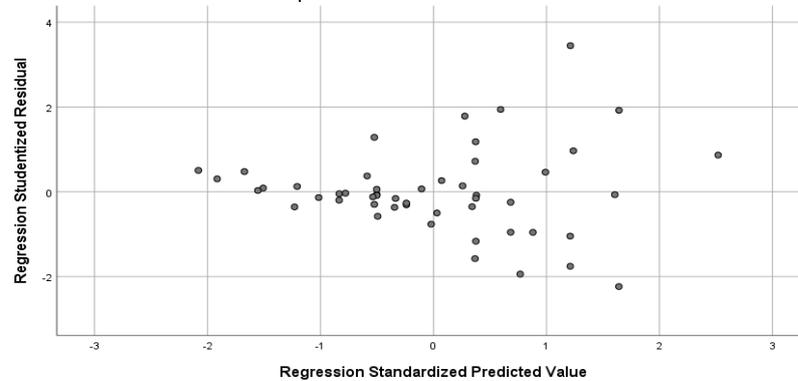
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17050116
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.244

a. Test distribution is Normal.

Heteroskedastisitas

Scatterplot
 Dependent Variable: Return Saham



Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,416	,220		1,889	,066		
	Komisaris Independen	-1,196	,323	-,495	-3,698	,001	,809	1,237
	Komite Audit	,655	,238	,371	2,749	,009	,796	1,256
	Kepemilikan Institusional	-,254	,172	-,223	-1,482	,146	,641	1,560
	Kepemilikan Manajerial	2,627	1,900	,180	1,383	,174	,854	1,171
	Kepemilikan Asing	,252	,109	,346	2,297	,026	,640	1,564

a. Dependent Variable: Return Saham

Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 ^a	,363	,291	,17992812	2,048

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Return Saham

3. Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,363	,291	,17992812

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Return Saham

Signifikansi Simultan (Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,812	5	,162	5,016	,001 ^b
	Residual	1,424	44	,032		
	Total	2,236	49			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kepemilikan Instiusional

Uji Parsial (Signifikansi t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,416	,220		1,889	,066
	Komisaris Independen	-1,196	,323	-,495	-3,698	,001
	Komite Audit	,655	,238	,371	2,749	,009
	Kepemilikan Instiusional	-,254	,172	-,223	-1,482	,146
	Kepemilikan Manajerial	2,627	1,900	,180	1,383	,174
	Kepemilikan Asing	,252	,109	,346	2,297	,026

a. Dependent Variable: Return Saham